

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA KELAS V SD*****THE IMPACT OF THE USE OF INKUIRI LEARNING METHODS ON THE ABILITY TO  
SOLVE SCHOOL PROBLEMS IN CLASS V SD*****Nur Pangesti Apriliyana<sup>1</sup>, Ahmad Shidiq<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan, 08115307023<sup>2</sup>Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan, 08115307023[pangesti@borneo.ac.id](mailto:pangesti@borneo.ac.id)**ABSTRAK**

*Keberhasilan ilmu sosial dapat dilihat dari pengalaman prestasinya. Pencapaian tersebut ditunjukkan dengan pencapaian keterampilan yaitu kemampuan memecahkan masalah siswa. Salah satu caranya penggunaan metode pembelajaran inkuiri yang didasarkan pada kemauan dan pengalaman siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menganalisis pengaruh metode pembelajaran keterampilan inkuiri terhadap pemecahan masalah siswa. Penelitian ini merupakan bagian dari rancangan dalam suatu jenis penelitian eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah quasi eksperimen. Digunakan dalam sampel penelitian 36 siswa kelas sekolah dasar V B. Instrumen penelitian terdiri dari bahan ajar, RPP, LKS, tes kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil validasi RPP 3,12; materi ajar 3,20; lembar kerja siswa 3,09; tes dan tes kemampuan pemecahan masalah 3.23. Rancangan penelitiannya adalah pretest-posttes control group design. Data yang dikumpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V Sekolah Dasar.*

**Kata Kunci:** *Keterampilan Pemecahan Masalah dan Metode Inkuiri***ABSTRACT**

*The success of social science can be seen from the experience of its achievements. These achievements are demonstrated by the achievement of skills that are the ability to solve student problems. One way is to use an inquiry learning method based on the will and experience of students in the learning process. This study analyzed the impact of inquiry skills learning methods on student problem-solving. This research is part of a design in a type of experimental research that the researchers choose is quasi-experimental. Used in a study sample of 36 primary school students V B. Research instruments consist of teaching materials, RPP, LKS, problem-solving skills tests. The results of the study showed an average of RPP validation results of 3.12; teaching materials of 3.20; student worksheets of 3.09; tests and tests of problem-solving ability of 3.23. The research project is a pretest-posttes control*

Nur, Ahmad

***Pengaruh Penggunaan Metode....***

*group design. The data collected in this study is as follows: The ability to solve problems of the experimental class is higher than the control class Based on the research carried out, it can be argued that there is an influence of the inquiry learning method on the problem solving ability of students of the V class of Elementary School.*

**Keywords:** *Problem Solving Skills and Inkuiri Methods*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terbentuk jika siswa memiliki minat yang tinggi dan mengkondisikan siswa untuk selalu melaksanakan pengalaman belajar yang bermakna sambil selalu memikirkan apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran (Nafisa and Iskandar 2022).

Pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya melalui strategi pembelajaran yang inovatif terutama oleh guru yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa memperoleh pembelajaran melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif yang interaktif, menyenangkan, memotivasi dan menantang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, minat dan psikologis siswa.

Nur, Ahmad

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS dirancang agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, mampu berpikir logis, kritis, memecahkan masalah, berjiwa sosial, memiliki nilai sosial, mampu bersaing dan berkomunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kecenderungan guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada proses keaktifan siswa. Pembelajaran IPS idealnya melibatkan siswa berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan awal, pembiasaan siswa untuk bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran di era sekarang ini sangat diperlukan. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pembelajaran seperti kecenderungan guru yang tidak berani mencoba metode pembelajaran alternatif untuk menunjang proses keaktifan siswa dalam belajar sehingga menyebabkan semangat siswa dalam mengikuti kurang dapat menarik minat siswa. pembelajaran, siswa menjadi pembelajar pasif dengan hanya mencatat dan menghafal konsep sebatas referensi buku pegangan guru, siswa tidak dapat membedakan dan mengklasifikasikan materi yang diberikan guru, masih adanya siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran menunjukkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, proses pembelajaran berpusat pada guru (kurang timbal balik dengan siswa).

***Pengaruh Penggunaan Metode....***

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dari strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Banyak saran strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam penggunaannya belum ada strategi dan metode pembelajaran terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, karena setiap strategi dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Melfira Huntialo, Haris Mahmud 2022) tentang penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS diperoleh hasil bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS oleh guru efektif dalam mempengaruhi siswa dalam merespon pembelajaran yang ada di kelas.

Menurut (Anggraini 2015) tentang Penerapan Pembelajaran metode inkuiri menghasilkan peningkatan aktivitas sikap sosial siswa dan hasil belajar yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang melibatkan sisi pemahaman konsep sendiri.

Menurut (Wariyanti 2019) dengan judul pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan langsung (Observation) yang dilakukan di kelas V SD. Ketika diberikan suatu masalah dalam kegiatan tanya jawab siswa kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, penyampaian

Nur, Ahmad

jawaban dengan kurang tepat, cenderung mengungkapkan jawaban yang kurang logis, dan penyampaian jawaban yang tidak sistematis. Bahkan tidak jarang ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga tidak jarang guru yang harus memaksa siswa untuk menjawab dengan sistem menunjuk siswa. Permasalahan yang muncul selanjutnya tidak lain adalah hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa jarang dilatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah, siswa jarang terlatih dalam menyelidiki suatu masalah, mengidentifikasi, merumuskan dan menyeleksi setiap dugaan dan meringkas kesimpulan dari masalah tersebut. Karena pada kenyataannya dilapangan sebagian besar siswa lebih cenderung menerima dan menghafal informasi yang diperoleh kemudian menjawab soal sesuai dengannya tanpa menggunakan soal untuk dapat menyelesaikan suatu masalah berdasarkan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu solusi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menawarkan solusi dengan menggunakan metode Inquiry Learning. Metode pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa (Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah 2019). Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang ditanyakan

***Pengaruh Penggunaan Metode....***

(Anam 2016) Inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi kesempatan untuk mencari, memecahkan, menemukan cara penyelesaian dan jawaban-jawaban dari masalah itu sendiri sehingga memungkinkan mereka menjadi pelajar sepanjang hayat (Salam 2017).

Tujuan penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pengalaman nyata di lingkungan sekitar akan menjadi landasan dimana siswa mendapatkan pelajaran di luar lingkungan sekolah. Memperoleh pelajaran dari pengalaman dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik salah satunya melalui pengalaman nyata, pengalaman di lingkungan sekitar secara tidak langsung memberikan pengetahuan yang dibangun dan dibangun dari proses kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Mengintegrasikan pengalaman nyata dengan pembelajaran di kelas dapat menjadi salah satu alternatif proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamalik dalam buku *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* yang di tulis oleh (Ananda 2018) “guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik

membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.”

Menurut (Dewi 2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membangun pengetahuan baru melalui pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga dapat memahami konsep dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. dalam setiap pembelajaran dengan cara mengedepankan sehingga secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis mereka terasah dan berkembang.

Pembelajaran pemecahan masalah penting agar siswa memiliki keterampilan menghadapi dan memecahkan masalah sosial. Menurut Sudjanan (dalam Ningrum, 2013) ada empat alasan pentingnya pembelajaran pemecahan masalah bagi siswa: a) masalah merupakan bagian dari kehidupan manusia secara alamiah, b) tingkat keberhasilan seseorang dalam hidupnya berkaitan erat dengan kemampuan dan keberhasilan memecahkan masalah yang dihadapi, c) masalah dan penyelesaian masalah bersifat berurutan, artinya setelah satu masalah selesai akan timbul masalah lain, d) masalah terdiri dari bagian-bagian masalah di dalamnya.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam kemampuan memecahkan masalah pada siswa, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan secara tidak langsung bila diperlukan agar siswa mampu memahami

***Pengaruh Penggunaan Metode....***

Nur, Ahmad

pertanyaan dan dapat memecahkan masalah yang diajukan oleh guru, hal ini karena mengajarkan pemecahan masalah kepada siswa. Siswa adalah aktivitas seorang guru dimana guru itu menyadarkan siswa untuk menerima dan menanggapi pertanyaan yang diajukan olehnya dan kemudian dia membimbing siswanya untuk sampai pada pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah dengan judul pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam memecahkan masalah siswa sekolah dasar. Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal. Metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah keseluruhan perencanaan dan prosedur serta langkah – langkah kegiatan pembelajaran termasuk penilaian yang akan dilaksanakan. (Suardi 2018). Metode Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. (Shoimin 2014)

Menurut Gestalt pengamatan manusia ini pada mulanya bersifat global  
Nur, Ahmad

terhadap objek yang dilihatnya, oleh karena itu belajar harus dimulai seluruhnya, kemudian dilanjutkan ke bagian-bagiannya. Pengamatan berarti proses menerima, menafsirkan, dan memberi makna terhadap rangsangan yang masuk melalui indera seperti mata dan telinga (Asnawi, Konghoiro, and Kartasasmita 2018).

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses mengembangkan wawasan. Wawasan adalah pemahaman tentang hubungan antar bagian dalam suatu situasi masalah. Belajar terjadi karena kemampuan menangkap makna dan keterhubungan antar komponen dalam lingkungan. Inkuiri membekali siswa dengan berbagai pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Dengan demikian, menurut teori Gestalt, pembelajaran inkuiri layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Solso (Mawaddah and Anisah 2015) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik, tentunya solusi spesifik berarti solusi yang sesuai dengan masalah yang terjadi.

Menurut Supaerdan (Supardan 2015) keterampilan berpikir kritis dimiliki oleh setiap orang, terutama mereka yang normal hingga jenius. Namun secara akademis diyakini bahwa berpikir kritis secara umum dapat tumbuh dan berkembang jika di praktikan secara teratur

***Pengaruh Penggunaan Metode....***

dan di lakukan pembiasaan–pembiasaan. Menurut Rasiman dan Kartinah dalam (Irdayanti 2018) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Berpikir kritis adalah suatu proses yang meliputi: memperkenalkan masalah (fokus), memberikan argumen (alasan), menunjukkan perbedaan dalam merumuskan argumen, memberikan kesimpulan, menguji hipotesis dalam situasi, menyimpulkan untuk mengklarifikasi solusi masalah (kejelasan), memutuskan dalam pelaksanaan (ikhtisar). Menurut Trianto dalam (Musdalifa, Naella Ichdatul and Oktavianti 2015) (Musdalifa, Naella Ichdatul and Oktavianti 2015), ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bagian integral dari berbagai ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya. Menurut pendapat Sardjiyo dan Sapriya dalam (Ismanto, Roesminingsih, and Subroto 2018) IPS adalah bidang studi yang menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat dengan mengkaji berbagai aspek kehidupan yang dipelajari pada tingkat dasar, menengah, dan atas. mata kuliah di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk memahami suatu fenomena yang mencakup fakta serta membuktikan, mengembangkan dan mendeskripsikan pengetahuan (Sugiyono, 2015:26). Jenis desain penelitian eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah quasi eksperimen atau percobaan semu. Pemilihan eksperimen didasarkan

Nur, Ahmad

pada desain penelitian ini yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen ilmiah yang telah mengikuti aturan tertentu (Arikunto, 2014:123). Eksperimen palsu dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak (Riyanto, 2016). Desain Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan pretest dan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B di SD dengan jumlah siswa untuk masing-masing kelas V-A dan kelas V-B adalah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes dalam penelitian ini ada dua macam, tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan tes menulis berbentuk uraian, sedangkan tes pemecahan masalah berbentuk tes. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa digunakan pretest dan posttest

Instrumen yang baik jika berupa tes, harus diteliti tentang tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk mencari validitas digunakan rumus Pearson Product Moment (Sundayana, 2015:59). Sedangkan untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Cronbach's Alpha karena jenis soal ini merupakan uraian untuk variabel keterampilan berpikir kritis dan rumus Spearman Brown dengan jenis soal objektif untuk hasil belajar siswa.

*Pengaruh Penggunaan Metode....*

Analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas sampel kecil yaitu kurang dari 50 digunakan rumus Shapiro-Wilk dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan signifikansi  $< 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi abnormal. Untuk menguji homogenitas menggunakan rumus Levene Test dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka varian kelompok data homogen, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian kelompok data tidak homogen. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent Samples T-Test dengan kriteria jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan, sedangkan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka ada perbedaan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Percobaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pertama terhadap 20 sampel penelitian. Dengan ketentuan  $r$  tabel untuk  $N = 20$  adalah 0,444. Menurut (Azwar 2013), keputusan suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid pada taraf signifikansi 5% jika nilainya  $r_t > r_{tabel}$ , sebaliknya jika nilainya  $< r_{tabel}$  maka item tersebut dianggap tidak sah. Instrumen tentang keterampilan berpikir kritis siswa menghasilkan nilai korelasi lebih dari 0,444, sehingga memenuhi syarat bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Jadi, seluruh item pada tes hasil belajar dinyatakan valid dan untuk tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus Spearman-Brown

Nur, Ahmad

karena tes hasil penelitian ini berjenis angket sebanyak 20 item soal. Menurut Priyatno (2014, p.64) kriteria dalam perhitungan Spearman-Brown reliabel adalah menggunakan 0,6 dengan kriteria perhitungan adalah jika nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan baik atau reliabel dan sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut kurang baik atau tidak reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.10 di atas diperoleh hasil Spearman-Brown Coefficient Equal Length 0,897  $>$  0,6 dengan 20 item valid dan reliabel yang dapat dilihat pada N of Items. Sesuai dengan ketentuan jika Spearman-Brown lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel.

## B. Diskusi

Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai signifikansi untuk analisis normalitas sebesar 0,181 sedangkan nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada posttest diketahui bahwa signifikansi (sig.) kemampuan kognitif adalah 0,117. Dengan demikian nilai Signifikansi (sig.) kemampuan kognitif siswa pretest dan posttest menunjukkan hasil di atas 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan untuk analisis normalitas hasil belajar (posttest) pada kelas eksperimen sebesar 0,125 dan kelas kontrol sebesar 0,172. Kedua kelompok tersebut memiliki signifikansi  $> 0,05$  atau  $> 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok posttest berdistribusi normal.

*Pengaruh Penggunaan Metode....*

Uji homogenitas kemampuan pemecahan masalah siswa diketahui bahwa kolom Signifikan (sig.) adalah 0,813. Terlihat bahwa dari hasil perhitungan nilai Signifikansi (sig.) adalah 0,813 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data kemampuan kognitif siswa pada saat pretest dan posttest memiliki varian yang sama (homogen).

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 72,5 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 68,2. nilai  $t_{hitung}$  (menghitung) kemampuan pemecahan masalah (pretes) siswa sebesar 17,556. Berdasarkan hasil analisis independent sample t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (17,556) >  $t_{tabel}$  (1,686) dengan df. 38 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dari perolehan pengujian hipotesis terdapat perbedaan hasil kemampuan pemecahan masalah (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, penggunaan metode Inquiry yang inovatif membuat siswa bersemangat dan antusias dalam belajar.

Pretest kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, pada saat latihan posttest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya

Nur, Ahmad

konsisten dengan pembelajaran guru setiap hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan memecahkan masalah yang menggunakan metode inkuiri secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan tes kemampuan memecahkan masalah siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga metode inkuiri berpengaruh kepada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V.

Saran yang diberikan Penggunaan metode inkuiri dapat dijadikan sebagai acuan dan alternatif bagi guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. 1st ed. edited by Amiruddin. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggraini, Kiky Chandra Silvia. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di MTs Negeri Lamongan." *Akademika* 9(2):261–76. doi: 10.30736/akademika.v9i2.67.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Khakam Umam, Imelda Konghoiro, and Kartasasmita. 2018. "Intervensi Kaunseling Dalam Menangani Kemarahan Murid Sekolah." *Universitas Negeri Yogyakarta* 3(1):57–66.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *METODE PENELITIAN*. 14th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Pramita Sylvia. 2016. "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1(2):179. doi: 10.24042/tadris.v1i2.1066.

*Pengaruh Penggunaan Metode....*



- Ismanto, R., M. V Roesminingsih, and W. T. Subroto. 2018. "Influence of Experiential Learning Model Assisted Powerpoint Media to Student Concept of Understand of IV Grade Elementary School." 586–92.
- Lieska Sukma Irdyanti. 2018. "Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018 - Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung."
- Mawaddah, Siti, and Hana Anisah. 2015. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakag) Di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2):166–75. doi: 10.20527/edumat.v3i2.644.
- Melfira Huntialo, Haris Mahmud, Elmia Umar. 2022. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 2 LINAWAN KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN." *STUDENT JOURNAL OF ELEMENTARY EDUCATION* 1(1):70–80.
- Musdalifa, Naella Ichdatul, Murtono, and Ika Oktavianti. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Nht Siswa Kelas V Sdn 5 Ngembalrejo." *Refleksi Edukatika* 5(1):1–16. doi: 10.24176/re.v5i1.444.
- Nafisa, Mazya, and Rossi Iskandar. 2022. "Analisis Nilai Proaktif Dalam 7 Habits Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):2526–30. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2087.
- Salam, Rudi. 2017. "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips." *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN* 2(1):7–12.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. 2019. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. 1st ed. edited by A. R. Sophe. Jakarta: EDU PUSTAKA.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial : Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wariyanti, Ari. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5(2):1019–24. doi: 10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024.